

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERNUANSA “USEFUN” BAGI PARA SISWA DI SMP NEGERI 1 PULAU-PULAU ARU

Wenssy Steva Nussy¹, Jusak Patty², Yulia Josina Ulorlo³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, PSDKU Universitas Pattimura di Kab. Kepulauan Aru
e-mail: jusak.patty@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbahasa Inggris penting dimiliki oleh para siswa di mana saja, termasuk di Kabupaten Kepulauan Aru. Namun, sayangnya pelajaran ini dianggap susah oleh banyak siswa sehingga timbul rasa tidak suka. Oleh karena itu, Pembelajaran Usefun atau dalam bahasa Indonesia PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) diterapkan agar para siswa di Kabupaten Kepulauan Aru menikmati proses belajar yang bermanfaat dan menyenangkan sehingga mereka tidak menganggap Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang susah untuk dipelajari. Dengan metode yang useful dan fun, siswa diharapkan dapat lebih mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain manfaat bagi para siswa, para guru juga mendapatkan ide-ide segar lewat permainan-permainan baru dan juga lagu-lagu berbahasa Inggris yang dibawakan oleh tim PKM. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka di SMP Negeri 1 Dobo dan dapat disampaikan bahwa siswa sangat menikmati pembelajaran bernuansa usefun.

Kata kunci: Kemampuan Berbahasa Inggris, Guru Bahasa Inggris, Metode Usefun/PAIKEM, Permainan Berbahasa Inggris, Lagu Berbahasa Inggris.

Abstract

English language skills are important for students everywhere, including in Aru Islands Regency. Unfortunately, this lesson is considered difficult by many students so they slowly became dispassionate to study it. Therefore, Usefun method or in bahasa Indonesia PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective and Fun Learning) is implemented so that students in Aru Islands Regency enjoy a useful and fun learning process so that they do not consider English as a difficult subject to learn. With useful and fun methods, it is hoped that students can more easily absorb the knowledge and skills taught. Apart from the benefits for students, teachers also get fresh ideas through new games and English songs introduced by the PKM team. This community service was carried out at SMP Negeri 1 Dobo and it can be reported that the students really enjoyed the use-fun nuanced learning.

Key words: English Language Skills, English Teacher, Usefun/PAIKEM Method, English Games, English Songs.

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kepulauan Aru, telah menjadi bagian penting dalam kurikulum di semua tingkatan. Namun, ada sebuah paradoks di mana minat siswa terhadap mata pelajaran ini menurun seiring berjalannya waktu. Penyebabnya bisa ditarik pada kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik dan bermanfaat oleh sebagian besar guru Bahasa Inggris. Mustopa dkk. (2019) menegaskan bahwa pemilihan model, metode, strategi, dan pendekatan yang tepat sangatlah penting untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan serta kemampuan siswa, agar mereka dapat membangun identitas diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Maduwu (2016) juga menyatakan bahwa kemahiran berbahasa Inggris bukan hanya keahlian yang diinginkan, tetapi telah menjadi keharusan bagi setiap siswa. Bahasa Inggris menjadi kunci untuk mengakses berbagai pengetahuan global yang tersedia dalam bahasa tersebut. Ini menegaskan bahwa penguasaan Bahasa Inggris bukan hanya persyaratan akademis, tapi juga investasi penting untuk masa depan yang sukses. Bahasa Inggris, sebagai alat komunikasi dalam era globalisasi, menjadi kunci utama dalam mencapai karier yang cerah. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris juga dianggap sebagai investasi yang berharga (Handayani, 2015).

Di samping itu, Tambunsaribu dan Galingging (2021) mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar bahasa Inggris, baik faktor eksternal (seperti pengaruh dari para guru) maupun faktor internal (seperti persepsi siswa terhadap bahasa tersebut). Tim PKM juga

melakukan observasi yang mengungkapkan sejumlah faktor yang menyebabkan ketidaknyamanan terhadap pelajaran Bahasa Inggris, termasuk perbedaan penulisan dan pengucapan, kompleksitas tata bahasa, kurangnya fasilitas pendukung, kecenderungan guru menggunakan bahasa pertama, dan model pembelajaran yang monoton.

Oleh karena itu, intervensi dari tim PKM berfokus pada meningkatkan minat siswa terhadap Bahasa Inggris. Mereka menggunakan pendekatan yang menghibur untuk tidak hanya mendalaminya secara teoritis, tapi juga meningkatkan kemampuan praktikal siswa dalam berbahasa Inggris. Melalui pendekatan yang menarik ini, diharapkan siswa akan merasakan kesenangan dalam belajar dan meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan berbahasa Inggris mereka secara menyeluruh.

Upaya jangka panjangnya adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa secara keseluruhan dan juga memperkaya keterampilan pengajaran guru dengan metode yang tidak hanya efektif, tapi juga menarik. Hal ini dimaksudkan agar siswa melihat pembelajaran Bahasa Inggris sebagai proses menarik dan memikat, bukan sekadar beban yang harus ditanggung.

Dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, diharapkan siswa dapat merasakan bahwa belajar Bahasa Inggris adalah pengalaman yang membangkitkan semangat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah pandangan negatif terhadap Bahasa Inggris di Kabupaten Kepulauan Aru, memotivasi siswa untuk lebih terlibat dan antusias dalam memahami serta menguasai bahasa tersebut. Semoga langkah-langkah konkret ini membawa perubahan positif dalam cara siswa memandang dan menghadapi pembelajaran Bahasa Inggris.

METODE

Persiapan dan pembekalan kegiatan PKM dimulai dengan rapat tim PKM, yang dihadiri oleh penanggungjawab dan ketua program studi pendidikan Bahasa Inggris PSDKU Kabupaten Kepulauan Aru. Selanjutnya, tim melakukan observasi awal di SMP Negeri 1, sekolah mitra PKM. Hasil observasi tersebut menjadi dasar untuk merancang proposal PKM guna mendapatkan dukungan anggaran. Koordinasi dilakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 dan wakasek kesiswaan untuk menyelenggarakan kegiatan PKM. Setelah proses koordinasi, tim PKM melibatkan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang sedang menawar mata kuliah *Microteaching*, mempersiapkan mereka untuk terlibat langsung di kelas dan mendapatkan pengalaman interaksi dengan siswa di lapangan.

Kegiatan PKM dilaksanakan secara luring pada tanggal 7-8 April 2022, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai kondisi pandemik. Kelas dibagi menjadi dua pada setiap hari, diikuti oleh 20 siswa pada hari pertama dan 13 siswa pada hari kedua. Berdasarkan hasil observasi awal, tim PKM memutuskan untuk fokus pada pemberian materi Bahasa Inggris dengan pendekatan yang menarik (*usefun*).

Acara dibuka secara resmi oleh kepala bidang SMP yang mewakili ketua dinas pendidikan Kabupaten Kepulauan Aru. Tim PKM memulai kegiatan dengan *ice breaker: concentration*. Selanjutnya, para siswa diajarkan menyanyikan lagu "*head, shoulders, knees and toes*." Permainan berlanjut dengan *last letter* yang dipimpin oleh mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Inggris, dilanjutkan dengan lagu "*we are in the train of love*." Aktivitas berikutnya mencakup permainan *guessing game* yang disertai dengan lagu "*if you're happy and you know it*." Permainan terakhir adalah *spelling bee*, diakhiri dengan lagu "*hokey pokey*." Hari kedua dilaksanakan dengan susunan yang sama seperti hari pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris, dengan segala kompleksitasnya, sering menjadi hambatan bagi para siswa, terutama karena hubungan yang tidak jelas antara ejaan dan pelafalannya. David Crystal, seorang ahli linguistik terkenal, menyoroti kerumitan bahasa Inggris dalam struktur fonetik dan aturan ejaan yang tidak selalu konsisten (Crystal, 2003). Ketidak konsistenan ini melibatkan perbedaan dalam pengejaan dan representasi suara, kesamaan dalam suara atau huruf namun dengan representasi yang berbeda, termasuk juga penyisipan huruf atau suara dalam posisi kata tanpa alasan yang jelas, serta variasi dalam pembentukan bentuk lampau dan keberadaan huruf bisu yang tersebar luas dalam sistem penulisan (Ahar dkk., 2018). Akibatnya, siswa sering kesulitan mengaitkan bunyi dengan huruf, menambah kompleksitas dalam mempelajari bahasa Inggris.

Tidak hanya masalah ejaan dan pelafalan, tata bahasa Inggris yang rumit juga memberikan dampak

negatif pada rasa percaya diri siswa. Steven Pinker, seorang ahli linguistik dan kognitif terkenal, menyoroti kompleksitas tata bahasa Inggris dan dampaknya terhadap rasa percaya diri siswa (Pinker, 1999). Percaya diri adalah faktor kunci dalam keterampilan berbicara, dan peningkatan kepercayaan diri siswa memiliki korelasi dengan keterampilan berbicara siswa (Syafitri dkk., 2019). Hal ini dapat menghambat partisipasi siswa dalam pembelajaran, mengganggu pemahaman, serta menimbulkan ketidaknyamanan dalam berbicara dalam bahasa Inggris. Faktor pribadi seperti rasa percaya diri juga dapat berhubungan dengan kecemasan, di mana siswa menganggap diri mereka kurang dan terbatas dalam mencapai tujuan berbahasa (Ningsih, 2017).

Untuk mengatasi tantangan ini, tim Penelitian Kegiatan Mahasiswa (PKM) memutuskan menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Howard Gardner, seorang psikolog kognitif, mempromosikan gagasan tentang multiple intelligences (inteligensi ganda) yang menekankan pentingnya mengakui dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan pada siswa (Gardner, 1983). Model PAIKEM ini mengakomodasi pendekatan holistik dan sesuai dengan kebutuhan individu, memungkinkan siswa untuk berkembang dan belajar secara optimal melalui berbagai metode, termasuk permainan dan lagu.

Teori Zona Proximal Pembelajaran (ZPD) dari Lev Vygotsky juga menjadi dasar penting bagi pendekatan PAIKEM. Vygotsky menekankan pentingnya kolaborasi dan bimbingan dalam proses belajar, di mana individu dapat mencapai potensi kognitif yang lebih tinggi melalui interaksi sosial dengan orang yang lebih berpengalaman (Vygotsky, 1978). Dengan menerapkan PAIKEM, tim PKM berusaha mengubah paradigma pembelajaran dari guru yang mengajar menjadi siswa yang belajar, memungkinkan interaksi aktif siswa dan saling mendukung.

Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa. James Paul Gee, seorang ahli dalam studi permainan dan pembelajaran, menekankan bahwa pembelajaran melalui permainan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa (Gee, 2003). Model pembelajaran yang menyenangkan melibatkan siswa dalam permainan dan lagu mendorong minat siswa terhadap bahasa Inggris yang sebelumnya dianggap sulit. Permainan menjadi kunci dalam pembelajaran Bahasa Inggris, memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka melalui penggunaan game edukatif yang menarik.

Tidak hanya itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi di kelas. Scott Thornbury, seorang guru bahasa Inggris terkenal, menyoroti pentingnya pendekatan interaktif dalam pembelajaran bahasa (Thornbury, 2005). Melalui penerapan model PAIKEM, siswa diundang untuk berpartisipasi aktif, memahami materi dengan lebih mendalam, dan akhirnya, menyukai kembali bahasa Inggris.

Melibatkan 33 siswa SMP, terutama di SMP Negeri 1 Pulau-pulau Aru, tim PKM berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Foto-foto kegiatan PKM, dari persiapan hingga pelaksanaan, mendokumentasikan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, pendekatan inovatif ini membuka peluang untuk meningkatkan minat dan keberhasilan belajar bahasa Inggris di kalangan siswa..



Gambar 1. Persiapan Mengajar sebelum kegiatan PkM



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan PkM

SIMPULAN

Kegiatan Penelitian Kegiatan Mahasiswa (PKM) menyoroti tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Kepulauan Aru tanggal 7-8 April 2022 di SMP Negeri 1 Dobo yang meliputi kompleksitas tata bahasa, ejaan, dan pelafalan, yang mempengaruhi minat dan rasa percaya diri siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM yang inovatif dan berbasis teori-teori psikologi seperti multiple intelligences (inteligensi ganda) dari Howard Gardner dan teori Zona Proximal Pembelajaran (ZPD) dari Lev Vygotsky, tim PKM berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan, lagu, dan interaksi aktif. Hasilnya, terlihat peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Meskipun belum ada data kuantitatif yang mendukung, dokumentasi visual kegiatan PKM memberikan gambaran positif terkait dengan potensi pendekatan inovatif ini dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Implikasinya, pendekatan ini dapat menjadi acuan berharga untuk pengembangan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif dan menarik di masa depan.

SARAN

Kegiatan serupa dapat dilakukan juga di kelas lain karena SMP Negeri 1 Dobo memiliki banyak kelas; bahkan di sekolah lain agar lebih banyak lagi siswa yang menyukai pelajaran bahasa Inggris. Para guru diharapkan memperbaharui metode pengajaran yang monoton menjadi lebih menarik. Guru perlu didukung dengan teknologi yang memadai agar mereka dapat mengakses sumber-sumber pengetahuan yang terbaru. Siswa pun diizinkan untuk membawa *smartphone* mereka ke sekolah jika ada jadwal pelajaran Bahasa Inggris karena banyak di antara mereka tidak memiliki kamus dan di kota Dobo sendiri susah untuk mendapatkan kamus yang bagus (guru berperan sebagai pengontrol agar siswa tidak salah menggunakan *smartphone*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru untuk dukungan dana yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini telah selesai dilaksanakan. Terima kasih pula kami sampaikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Dobo dan para guru untuk kerjasama yang baik untuk pengembangan pendidikan di Kabupaten Kepulauan Aru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahar, M., Nartondo, J. S., & Muhammad, S. (2018). Aspects of Inconsistencies in the Phonology of English Language. *International Journal of English Language and Communication Studies*, 4(2), 26-31.
- Bokiev, D., Bokiev, U., Aralas, D., Ismail, L., Othman, M. (2018) Utilizing Music and Songs to Promote Student Engagement in ESL Classrooms. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 314-332. DOI: 10.6007/IJARBS/v8-i12/5015
- Crystal, D. (2003). English as a global language. Cambridge university press.
- Gardner, H. E. (2011). Frames of mind: The theory of multiple intelligences. Basic books.
- Gee, J. P. (2003). What video games have to teach us about learning and literacy. Computers in

- entertainment (CIE), 1(1), 20-20.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Indrayati, I (2019). The effect of implementing paikem using student-centered learning, case-based learning, and cooperative learning on learning efficiency and effectiveness. *Erudio: Journal of Education Innovation*, 6(1), 83-94. DOI <https://doi.org/10.18551/erudio.6-1.9>
- Maduwu, B., (2016). Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. *Jurnal Warta*, 50, 1-7.
- Mustofa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik). *Lisan: Jurnal Bahasa dan Linguistik*, 8(2), 110-118.
- Ningsih, E. W. (2017). Kecemasan dalam berbicara bahasa Inggris mahasiswa semester keempat Akademi Bahasa Asing Balikpapan. *Prosiding SNITT Poltekba*, 2(1), 277-287.
- Pinker, S. (2015). *Words and rules: The ingredients of language*. Basic Books.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi pelajar bahasa Inggris dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. *DIALEKTIKA: Jurnal bahasa, sastra dan budaya*, 8(1), 30-41.
- Thornbury, S. (2005). *How to teach Speaking*.-Pearson Education.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.